

TINJAUAN KINERJA DAN RESPONS PASAR TERHADAP SAHAM PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinda Widya Kumala¹, Eki Indriyanti², Javier Syarif Ananta Syahbana³, Danendra Bramantyo⁴, I made Suparta⁵

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email dindawidyakumala@gmail.com¹, ekiindriyanti893@gmail.com², javiersyarif3@gmail.com³, danendr Bramantyo154@gmail.com⁴, madesuparta@untag-sby.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kinerja keuangan dan respons pasar terhadap saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, data pergerakan harga saham, dan referensi ilmiah terkait industri agribisnis. Hasil kajian menunjukkan bahwa JPFA mencatat peningkatan signifikan dalam pendapatan dan laba bersih pada tahun 2024, didorong oleh efisiensi operasional dan strategi pengendalian biaya. Struktur modal yang sehat, likuiditas yang kuat, serta arus kas operasional positif memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Dari sisi pasar, respons investor tercermin dalam peningkatan EPS dan dividen yang menjadikan saham JPFA semakin menarik secara fundamental. Oleh karena itu, saham JPFA dinilai memiliki prospek investasi yang baik dalam jangka menengah hingga panjang.

Kata kunci: kinerja keuangan, respons pasar, saham JPFA

Abstract

This study aims to review the financial performance and market response toward the stock of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), which is listed on the Indonesia Stock Exchange. A descriptive qualitative approach was used, employing secondary data such as financial statements, historical stock price movements, and academic references related to the agribusiness industry. The findings indicate that JPFA recorded significant increases in revenue and net income in 2024, driven by operational efficiency and effective cost control strategies. A healthy capital structure, strong liquidity, and positive operating cash flows further reinforce the company's financial stability. From a market perspective, investor response is reflected in the growth of earnings per share (EPS) and dividends, making JPFA stock fundamentally attractive. Therefore, JPFA shares are considered to have promising investment prospects in the medium to long term.

Keywords: financial performance, market response, JPFA stock

Pendahuluan

Industri agribisnis memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Salah satu perusahaan besar yang berperan dalam sektor ini adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), sebuah perusahaan agribisnis terintegrasi yang bergerak di bidang pakan ternak, pembibitan, peternakan, hingga pengolahan hasil ternak. Sebagai salah satu emiten yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI), JPFA menjadi subjek yang menarik untuk dikaji dari perspektif kelayakan investasi, terlebih di tengah fluktuasi pasar modal dan tekanan makroekonomi global (Ramadhan & Artib, 2025). Penilaian terhadap kelayakan investasi suatu saham tidak hanya melihat pada tren harga pasar semata, tetapi juga membutuhkan analisis mendalam terhadap kinerja fundamental perusahaan, risiko sistematis, serta imbal hasil yang ditawarkan.

Studi oleh (Ramadhan & Artib, 2025) menunjukkan bahwa JPFA mengalami penurunan profitabilitas dan tidak membagikan dividen pada tahun 2023, berbeda dengan pesaing utamanya PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang justru mencatatkan perbaikan kinerja dan kembali melakukan distribusi dividen. Hal ini menjadi perhatian bagi investor yang mengandalkan dividen sebagai bagian dari strategi investasi mereka. Meskipun demikian, studi tersebut juga mencatat bahwa JPFA masih memiliki kemampuan likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menandakan bahwa perusahaan masih memiliki kekuatan finansial meskipun mengalami tekanan margin keuntungan (Ramadhan & Artib, 2025).

Sementara itu, dari sisi rasio keuangan, penelitian oleh (Febriana & Wulandari, 2024) selama periode 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa JPFA memiliki struktur likuiditas dan solvabilitas yang tergolong sehat. Hal ini menunjukkan konsistensi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika industri peternakan yang sangat sensitif terhadap fluktuasi harga bahan baku dan permintaan pasar. Profitabilitas yang relatif stabil selama periode tersebut mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola operasional secara efisien meskipun menghadapi tantangan eksternal (Febriana & Wulandari, 2024).

Dari perspektif pasar modal, saham JPFA juga menunjukkan dinamika yang cukup mencolok. (Rizki Akbarianto, 2023) mencatat bahwa saham JPFA mengalami volatilitas signifikan selama Agustus hingga September 2022, yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter

Bank Indonesia berupa kenaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga acuan tersebut menekan minat pasar terhadap saham-saham sektor riil, termasuk JPFA, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham secara keseluruhan. Selain itu, fluktuasi teknikal saham JPFA yang cukup tajam memperlihatkan bahwa persepsi investor terhadap risiko saham ini juga tinggi, meskipun secara fundamental perusahaan masih menunjukkan ketahanan finansial (Rizki Akbarianto, 2023).

Data keuangan terbaru menunjukkan bahwa JPFA mencatatkan kinerja yang menguat signifikan pada tahun 2024. Laporan tahunan perusahaan mengungkapkan laba bersih sebesar Rp3,01 triliun, melonjak 224,71% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp929,71 miliar. Penjualan netto meningkat 9,03% menjadi Rp55,8 triliun, dengan kontribusi terbesar dari segmen peternakan komersial sebesar Rp23,03 triliun dan pembibitan unggas Rp3,27 triliun. Peningkatan laba ini didorong oleh pertumbuhan penjualan yang kuat serta pengendalian beban pokok penjualan yang hanya naik tipis 2,10%, menghasilkan laba usaha yang naik 129,41% menjadi Rp5,06 triliun (Japfa, 2024)

Pada kuartal pertama 2025, JPFA melaporkan laba bersih sebesar Rp680,41 miliar, naik 2,34% year-on-year dari Rp664,8 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan kuartal ini mencapai Rp14,33 triliun dengan laba kotor sebesar Rp2,69 triliun. Neraca perusahaan menunjukkan peningkatan total aset menjadi Rp35,55 triliun dan ekuitas sebesar Rp17,28 triliun, serta saldo kas dan setara kas yang meningkat menjadi Rp1,74 triliun, menandakan posisi likuiditas yang kuat (PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., 2022)

Kinerja keuangan JPFA yang solid ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola tekanan biaya dan persaingan industri yang ketat (Monica, 2024). Meskipun beban pokok penjualan meningkat, laba bruto dan laba usaha tetap tumbuh signifikan, menunjukkan efisiensi operasional yang terus diperbaiki. Stabilitas harga produk unggas dan pembibitan yang lebih terkendali turut mendukung pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas perusahaan, memberikan gambaran positif terhadap prospek investasi jangka menengah hingga panjang di saham JPFA (Japfa, 2024).

Fenomena tersebut mengindikasikan pentingnya melakukan analisis kelayakan investasi secara komprehensif terhadap saham JPFA, baik dari sisi fundamental perusahaan maupun dari sisi risiko dan return di pasar saham. Sebab dalam praktiknya, investor perlu mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil agar pengambilan keputusan

investasi dapat dilakukan secara rasional dan terukur. Analisis semacam ini juga krusial dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya, serta memberikan gambaran realistis tentang prospek investasi saham JPFA dalam jangka menengah hingga panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), data historis pergerakan harga saham JPFA, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dan telah terbit di portal resmi seperti Google Scholar, Neliti, dan Garuda.

Analisis dilakukan dengan mengulas kinerja keuangan dan operasional JPFA secara naratif, serta menelaah respon pasar berdasarkan tren harga saham dan sentimen investor yang tercermin dalam volatilitas saham. Literatur akademik dijadikan acuan utama untuk memahami dinamika industri agribisnis dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi investor terhadap saham JPFA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Pendapatan dan Laba Bersih

Tahun	Pendapatan (Rp Triliun)	Laba Bersih (Rp Triliun)
2022	48,97	1,42
2023	51,18	0,93
2024	55,80	3,02

Pada 2022 hingga 2024, pendapatan JPFA menunjukkan pertumbuhan signifikan—mencapai Rp 55,8 triliun pada 2024. Tren positif ini menunjukkan pertumbuhan volume penjualan dan perluasan pasar, baik domestik maupun melalui usaha regional dalam grup global Japfa. Langkah diversifikasi produk serta optimasi distribusi terbukti menjadi faktor pendorong peningkatan pendapatan. Namun, laba bersih mengalami penurunan drastis pada 2023 (Rp 0,93 triliun), dibandingkan Rp 1,42 triliun di 2022. Situasi ini erat kaitannya dengan lonjakan biaya bahan baku khususnya jagung dan kedelai yang diperkuat oleh volatilitas global

dan tekanan nilai tukar rupiah. Penurunan laba ini juga memengaruhi EPS, mendorong evaluasi kembali strategi pengendalian biaya.

Pada 2024, laba bersih kembali pulih drastis ke titik Rp 3,02 triliun, peningkatan hampir 3x lipat dari 2023 . Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi efisiensi dan inovasi operasional JPFA, sejalan dengan kesimpulan dari (Said & Rosalia, 2025) dalam studinya bahwa penerapan manajemen rantai pasokan agribisnis secara efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan (Waluyo, 2023) pada 100 perusahaan agribisnis skala menengah–besar menunjukkan bahwa praktik SCM (Procurement, inventory, kolaborasi pemasok) secara signifikan meningkatkan kinerja finansial dan operasional. Supply Chain Integration berfungsi sebagai mediator utama artinya, tingkat integrasi rantai pasokan memperkuat efek positif SCM pada profitabilitas

2. Margin Profitabilitas

Rasio	2022	2023
Gross Margin	19,9%	17,9%
Operating Margin	6,6%	8,8%
Net Margin	2,9%	5,1%

Margin kotor turun dari 19,9% (Q3-2024) menjadi 17,9%, mencerminkan penurunan efisiensi cost-of-goods sold akibat biaya bahan baku tinggi . Namun, operating margin meningkat dari kuno 6,6% menjadi ~8,8%, menunjukkan kontrol biaya operasional yang lebih baik sebuah indikasi adaptasi perusahaan dalam kondisi penuh tekanan.

Peningkatan operating margin sejalan dengan temuan dari (Damanik, 2024)., yang menyoroti bahwa penguatan current ratio dan penurunan debt-to-equity ratio terbukti signifikan meningkatkan net profit margin JPFA selama 2012–2021.Artinya, perbaikan struktur modal turut membantu mendongkrak performa margin bersih.

Angka net margin akhir tahun mencapai 5,1%, suatu kenaikan yang signifikan dibanding tahun lalu, memperlihatkan bahwa efisiensi multi-level baik produksi maupun distribusi telah berhasil memulihkan profitabilitas bersih .Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh (Arofah, 2025),yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya bahan baku secara efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan profitabilitas dalam skala usaha agribisnis, serta konsisten dengan temuan dari sumber seperti ‘Analisis Pengendalian Biaya

Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo' yang dapat diunduh penuh, yang menekankan peran kontrol biaya langsung (raw materials dan tenaga kerja) dalam meningkatkan efisiensi produksi.

Secara keseluruhan, meski margin gross tertahan oleh inflasi biaya, margin operasional dan laba bersih berhasil tumbuh berkat kontrol biaya dan perbaikan manajemen. Ini menunjukkan bahwa JPFA tidak hanya mengandalkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kualitas profitabilitas secara struktural.

3. Likuiditas dan Struktur Modal

Menurut laporan (Japfa, 2024), JPFA mencatatkan utang jangka pendek Rp 10,53 triliun, utang jangka panjang Rp 8,51 triliun, dan ekuitas Rp 16,49 triliun, menghasilkan DER sekitar 64%. Rasio ini mencerminkan struktur modal yang sehat, di mana porsi utang masih terkendali relatif terhadap modal sendiri.

Interest coverage sebesar 6,6 kali menunjukkan kemampuan JBPA untuk membayar biaya bunga menggunakan EBIT hasil positif operasional mampu menutupi beban bunga dengan margin cukup lebar. Selain itu, kas dan setara kas sebesar Rp 1,36 triliun menegaskan likuiditas perusahaan yang memadai untuk mendukung kebutuhan operasional harian. Berdasarkan regresi linier terhadap 17 perusahaan pertanian, penelitian ini menemukan bahwa likuiditas (misalnya current ratio) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah ketergantungan pada utang struktur modal lebih sehat (Sari & Budyastuti, 2022).

Kondisi ini sejalan dengan temuan dari research pada jurnal (Efaldi Kurniawan & Nuril Aulia Munawaroh, 2022), yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) di bawah 70% serta cadangan kas yang cukup signifikan merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan agribisnis. Likuiditas kuat dan struktur modal yang stabil memberi fleksibilitas yang diperlukan untuk ekspansi atau bertahan dalam menghadapi volatilitas harga komoditas serta perubahan kebijakan ekonomi makro.

4. Arus Kas Operasional dan Strategi Ekspansi

Per Q3-2024, arus kas operasi tercatat positif sebesar Rp 2.756 miliar; ini mengindikasikan bahwa aktivitas inti bisnis menghasilkan likuiditas yang kuat indopremier.com. Ini adalah dasar yang kuat untuk pembiayaan kegiatan perusahaan tanpa perlu utang baru yang signifikan.

Namun, arus kas negatif pada aktivitas investasi (−Rp 1.595 miliar) dan pendanaan (−Rp 1.214 miliar) menunjukkan adanya pengeluaran besar untuk ekspansi seperti peningkatan kapasitas, modernisasi fasilitas, dan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Ini menandakan strategi jangka panjang untuk tumbuh dan mempertahankan kepercayaan investor.

(Ginting, 2023) menyatakan bahwa arus kas operasi yang kuat perlu diimbangi manajemen terhadap arus keluar investasi dan pendanaan agar tidak mengganggu kestabilan kas jangka pendek. Kondisi ini konsisten dengan temuan dari (Effran, 2023), di mana strategi ekspansi modal—termasuk peningkatan kapasitas produksi, investasi pada infrastruktur fisik, teknologi produksi, dan penguatan rantai pasokan—disebut sebagai langkah penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di sektor agribisnis. Dengan demikian, JPFA tampaknya berhasil menyeimbangkan pertumbuhan organik melalui ekspansi kapasitas sekaligus tetap memberikan nilai kepada investor.

5. Kinerja Per Saham (EPS & Dividen)

Pada Q3-2024, EPS tercatat Rp 179 per saham, naik signifikan dari sebelumnya sekitar Rp 80 (FY2023) . Ini menjadi indikator peningkatan profitabilitas perusahaan per modal yang ditanamkan pusat saham. Lebih jauh, dividen meningkat dari Rp 50–70 per saham di tahun sebelumnya menjadi estimasi Rp 176 per saham pada 2024 . Strategi ini meningkatkan daya tarik saham JPFA dari perspektif total shareholder return favorit bagi investor yang mengincar pertumbuhan dan pendapatan rutin. Penelitian (Handayani, 2025) pada perusahaan LQ45 periode 2014–2018 menunjukkan bahwa Dividend per Share (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena DPS yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung kenaikan harga saham

Hal ini sejalan dengan temuan (Lumopa & Tulung, 2023), yang menyatakan bahwa besaran dividen yang stabil atau meningkat secara bertahap membangun persepsi positif

investor, karena dividen yang konsisten menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan prospek masa depan yang baik. Selain itu, studi terkait pengaruh EPS dan dividen terhadap harga saham menunjukkan bahwa stabilitas EPS dan konsistensi pembayaran dividen berkontribusi pada kestabilan harga saham menurunkan volatilitas dan meningkatkan kepercayaan investor

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) berhasil menunjukkan kinerja yang solid, baik dari aspek keuangan maupun respon pasar. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, terutama pada tahun 2024, disertai dengan lonjakan laba bersih yang signifikan menjadi indikasi kuat bahwa strategi efisiensi operasional dan pengendalian biaya perusahaan berjalan efektif di tengah tekanan global.

Meskipun margin kotor sempat menurun akibat tingginya biaya bahan baku, peningkatan operating margin dan net margin menunjukkan kemampuan manajemen dalam menyesuaikan strategi internal agar tetap menjaga profitabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat dengan struktur modal yang sehat dan likuiditas yang kuat, yang memungkinkan JPFA tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan perubahan kebijakan ekonomi makro.

Selain itu, arus kas operasional yang positif menunjukkan bahwa aktivitas inti perusahaan tetap menghasilkan likuiditas yang baik, meskipun terdapat arus keluar pada investasi dan pendanaan sebagai bagian dari strategi ekspansi. Kebijakan ini mencerminkan orientasi jangka panjang JPFA dalam memperluas kapasitas usaha sekaligus menjaga komitmen terhadap pemegang saham melalui pembayaran dividen yang meningkat.

Peningkatan EPS dan dividen juga memperkuat daya tarik saham JPFA di mata investor, mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Stabilitas ini menjadi modal penting bagi JPFA untuk mempertahankan posisi kompetitif di industri agribisnis yang sangat dinamis.

Dengan demikian, secara keseluruhan JPFA menunjukkan prospek investasi yang menjanjikan, didukung oleh fundamental keuangan yang kuat, tata kelola yang adaptif, dan

strategi pertumbuhan yang seimbang antara ekspansi dan pengembalian nilai kepada pemegang saham

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, T. N. (2025). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1).
- Damanik, E. O. P. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 6(1), 113–118. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v6i1.1153>
- Efaldi Kurniawan, & Nuril Aulia Munawaroh. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 138–153. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.177>
- Effran, E. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI AGRIBISNIS*. PRADINA PUSTAKA.
- Febriana, V. P., & Wulandari, T. S. (2024). Analisis Laporan Keuangan : Studi Pada PT . Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020-2022. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 235–249.
- Ginting, N. M. (2023). Analisis Volatilitas, Integrasi Pasar Dan Transmisi Harga Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(3), 827–839. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i3.1519>
- Handayani, N. A. (2025). Pengaruh Dividend Per Share , Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Volume.*, 3(2).
- Japfa. (2024). *2024 Annual Report Pertumbuhan yang Kuat dan Berkelanjutan Sustainable and Strong Growth About The Theme*.
- Lumopa, C. E., & Tulung, J. E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan

- Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>
- Monica, B. (2024). Japfa Comfeed Indonesia Tbk Poultry Sector : Neutral Volume Driven Works Like a Charm Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Samuel Sekuritas Indonesia*, August, 1–7.
- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (2022). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak / and its Subsidiaries. *Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk*, 2021(September).
- Ramadhan, Y., & Artib, S. (2025). Analysis of the Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) for the Financial Year 2023 and Comparison with its Main Competitor PT Charoen Pokphan Indonesia TBK (CPIN). *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(1), 936–943.
- Rizki Akbarianto. (2023). Analisis Kinerja Saham dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). *Jurnal Sosial Terapan*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.29244/jstr.1.1.52-62>
- Said, S. A., & Rosalia, O. (2025). Supply Chain Management in Agribusiness : Efficiency and Sustainability Strategies. *Maneggio*, 10(10), 246–257.
- Sari, S. N., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh Likuiditas , Risiko Bisnis , Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 28–40.
- Waluyo, T. (2023). Optimizing Agribusiness Supply Chain Management in Increasing Agricultural Yields. *JEAMI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(01), 132–139.

